

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Louis Althusser

Louis Althusser (1918 – 1990) adalah seorang filsuf Marxis dari Prancis yang pandangannya berpengaruh dalam berbagai lini pemikiran Kiri kontemporer. Louis Althusser, filsuf Marxis Prancis, yang mengembangkan pemahaman tentang ideologi yang berbeda dari pandangan jaman dulu yang melihat ideologi hanya sebagai kumpulan gagasan atau keyakinan. Pada saat ini, hampir di semua sudut yang kita lihat, kita akan menemui jejak pemikiran Althusser. Oleh karena itu, mempelajari ide-idenya merupakan akses masuk ke dalam dunia pemikiran Kiri pada masa kini. Pemikiran Althusser tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pergerakan Kiri di Prancis dan Eropa pada pertengahan abad ke-20.⁶

B. Marxisme Dan Althusser

Pemikiran Karl Marx mengenai negara, sebagaimana dijelaskan dalam buku *Ideologi dan Aparatus Ideologi Negara* karya Louis Althusser, yang didasarkan pada gagasan dasar bahwa negara merupakan alat penindasan yang digunakan oleh kelompok yang berkuasa guna untuk

⁶Louis Althusser. *Ideologi Dan Aparatus Ideologi Negara*. (Jakarta : IndoPROGRESS, 2015), 2.

mempertahankan kekuasaannya terhadap kelompok lain, terutama bagi kelompok pekerja atau golongan paling rendah. Dalam karya-karya klasik seperti *Communist Manifesto*, *Eighteenth Brumaire*, dan tulisan-tulisan lainnya, Marx memandang negara sebagai sarana untuk menindas, yaitu mesin yang bertugas menegakkan kepentingan kelas atas melalui aparat negara seperti polisi, militer, pengadilan, dan penjara. Fungsi negara untuk menjaga dan mengusahakan pendaaygunaan kapitalis yaitu, memastikan proses pemerasan nilai lebih dari pekerja untuk kepentingan kelas atas. Bagi Marx, perjuangan kelas selalu berkisar pada perebutan kekuasaan negara, karena siapa pun yang menguasai negara dapat menggunakan kekuasaannya untuk menunjang kepentingan ekonomis dan ideologis kelas mereka. Oleh karena itu, Marx menegaskan bahwa tugas yang paling utama dari kelas bawah dalam revolusi adalah merebut kekuasaan negara dan membinasakan negara penguasa, lalu mengubahnya dengan kekuasaan negara kelas bawah, sebelum akhirnya negara menjadi alat pengekang, negara penguasa harus dihancurkan untuk menuju masyarakat tanpa kelas (komunisme).

Louis Althusser mengembangkan dan mengkritisi lebih lanjut teori Marxis tentang negara dengan menambahkan konsep penting, yaitu adanya Aparatus Ideologi Negara (*Ideological State Apparatus*, ISA) di samping Aparatus Represif Negara (RSA). Menurut Althusser, Marx dan para Marxis klasik cenderung menguraikan negara secara sempit hanya sebagai sarana

penindasan, namun dalam praktik dan kenyataannya negara jauh lebih kompleks. Althusser menegaskan bahwa negara tidak hanya menggunakan kekuatan represi, melainkan negara juga menggunakan ideologi aparatus yang bekerja di wilayah pendidikan, agama, media, keluarga, dan kebudayaan untuk mempertahankan kekuasaannya. Aparatus Ideologi Negara ini bekerja tidak menggunakan kekerasan melainkan melalui persuasi, pembentukan pola pikir, dan melakukan penanaman norma serta nilai yang akan memperkuat dominasi kelas berkuasa secara halus dan terselubung. Dengan demikian, negara bukan hanya urusan polisi dan tentara tapi juga menjadi urusan guru, pendeta, media massa, dan sistem pendidikan yang mempunyai kesadaran individu untuk menerima dan melegitimasi tatanan yang ada.⁷

C. Ideological State Apparatuses (ISA)

Menurut Louis Althusser, Aparatus Ideologi Negara (Ideological State Apparatuses/ISA) adalah lembaga sosial yang berfungsi terutama melalui mekanisme ideologi, bukan melalui kekerasan atau penindasan secara langsung seperti yang dilakukan oleh Aparatus Represi Negara (Repressive State Apparatus/RSA). ISA terdiri dari berbagai lembaga seperti sekolah, gereja, keluarga, media, sistem hukum, serikat buruh, dan lain sebagainya. Althusser menegaskan bahwa ISA berfungsi untuk

⁷Louis Althusser. *Ideologi Dan Aparatus Ideologi Negara*, 18-23.

menyebarkan nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan yang mempertahankan kekuasaan kelas dominan dalam masyarakat. Sedangkan RSA beroperasi terutama di ranah publik dan menggunakan kekerasan (fisik ataupun administratif), ISA tidak tampil dan beroperasi secara privat, ISA bekerja melalui pengaruh ideologis yang membentuk dan mengontrol cara berpikir individu serta masyarakat.

Althusser juga menekankan bahwa meskipun antara ISA dan RSA terdapat tumpang tindih fungsi di mana ISA dapat menjalankan represi secara simbolik dan RSA tetap berfungsi secara ideologis, perbedaan paling utamanya terletak pada metode utama yang digunakan dalam mempertahankan kekuasaan negara: ISA mengandalkan ideologi, sedangkan RSA mengandalkan represi fisik. ISA menjadi ruang krusial bagi berlangsungnya pergulatan dan usaha kelas, sekalipun negara memiliki kekuasaan untuk mengontrol ISA, namun kelompok-kelompok yang tertindas mampu melakukan resistensi dan memanfaatkan pertentangan pada ISA untuk melawan ideologi dominan. Dengan demikian, keberadaan dan fungsi ISA sangat penting dalam reproduksi kekuasaan negara dan berlangsungnya hegemoni ideologi kelas yang berkuasa di masyarakat.⁸

⁸Louis Althusser. *Ideologi Dan Aparatus Ideologi Negara*, 24-29.

1. ISA Agama

ISA agama berfungsi sebagai sarana untuk menormalisasi relasi produksi dominan dengan cara mempresentasikannya sebagai sesuatu yang sesuai dengan kehendak ilahi atau kodrat alam. Althusser menjelaskan bahwa agama menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, penerimaan takdir, dan penghormatan terhadap otoritas yang ada pada individu, sehingga membuat ketidaksetaraan sosial dan ekonomi tampak wajar. Misalnya, ajaran tentang "kesabaran dalam kesusahan" dapat membuat kelas pekerja menerima eksploitasi yang mereka alami tanpa melakukan perlawanan yang signifikan. Selain itu, agama juga berperan dalam membentuk identitas individu dan kelompok, serta menyediakan wadah untuk sosialisasi yang sesuai dengan ideologi dominan.

2. ISA Pendidikan

ISA pendidikan memiliki peran sentral dalam mereproduksi tenaga kerja yang memenuhi kebutuhan sistem produksi kapitalis. Di sekolah, anak-anak tidak hanya diajarkan keterampilan teknis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diasosiasikan dengan norma-norma sosial, moral, dan kesadaran sipil yang sesuai dengan tatanan masyarakat yang ada. Althusser menekankan bahwa pendidikan membantu menciptakan "kesadaran kelas yang palsu" dengan mengajarkan konsep meritokrasi, di mana kesuksesan individu

dianggap sebagai hasil dari kerja keras dan kemampuan alami, bukan karena struktur kelas yang ada. Hal ini membuat kelas pekerja menerima posisi mereka dalam pembagian kerja sosial tanpa menyadari eksploitasi yang terjadi. Kurikulum yang diajarkan juga seringkali mencerminkan nilai-nilai dan pandangan dunia kelas penguasa, seperti penekanan pada kepemilikan pribadi dan kompetisi ekonomi.

3. ISA Keluarga

ISA keluarga berperan dalam menyosialisasikan anak-anak sejak dini dengan nilai-nilai dan pandangan dunia yang sesuai dengan ideologi dominan. Keluarga mengajarkan konsep hierarki, seperti ketaatan pada orang tua dan otoritas lainnya, yang kemudian membantu anak-anak untuk menerima adanya pihak yang berkuasa di tempat kerja dan dalam masyarakat secara luas. Selain itu, keluarga juga berperan dalam mereproduksi struktur kelas melalui pewarisan harta dan status sosial, serta menjadi unit konsumsi yang mendukung sistem ekonomi kapitalis. Althusser melihat keluarga sebagai salah satu institusi pertama yang membentuk identitas individu dan menanamkan dalam diri mereka kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat.

4. ISA Politik

ISA politik mencakup partai politik, lembaga negara, dan organisasi politik lainnya. Mereka berperan dalam membentuk opini publik, menyebarkan ideologi dominan, dan mengontrol proses

pengambilan keputusan politik. Melalui kampanye politik, pidato, dan kebijakan yang dibuat, ISA politik membantu memelihara kekuasaan kelas penguasa dan memastikan bahwa kepentingan mereka terwakili dan dilindungi dalam tatanan sosial dan politik. Althusser melihat bahwa partai politik seringkali menjadi alat untuk mereproduksi ideologi dominan dan memastikan bahwa kelas penguasa tetap berkuasa.

Na

mun, ia juga mengakui bahwa ISA politik dapat menjadi tempat perjuangan kelas, di mana kelas pekerja dapat berusaha untuk memperjuangkan kepentingan mereka.

5. ISA Serikat Buruh

Meskipun serikat buruh awalnya berdiri untuk memperjuangkan hak-hak kelas pekerja, Althusser melihatnya juga dapat berperan sebagai ISA. Dalam beberapa kasus, serikat buruh dapat menjadi alat untuk menstabilkan hubungan antara pekerja dan majikan, serta mengarahkan perlawanan kelas pekerja ke dalam jalur yang tidak mengganggu kelangsungan sistem kapitalis. Mereka mungkin mendukung kerja sama dengan pihak penguasa dan pengusaha, daripada melakukan perlawanan yang radikal terhadap struktur sistem tersebut. Namun, Althusser juga mengakui bahwa serikat buruh dapat menjadi tempat perjuangan kelas yang penting, di mana kelas pekerja dapat berorganisir dan memperjuangkan kepentingan mereka.

6. ISA Komunikasi

ISA komunikasi mencakup media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan platform digital. Mereka berperan dalam menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan mempromosikan nilai-nilai serta ideologi dominan. Melalui konten yang mereka sajikan, media dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat tentang berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi, menjadikan ideologi kelas penguasa tampak sebagai pandangan yang wajar dan umum diterima. Althusser menjelaskan bahwa media seringkali dikendalikan oleh kelas penguasa dan digunakan untuk memelihara kekuasaan mereka dengan cara menyebarkan informasi yang menguntungkan mereka dan menyembunyikan kebenaran tentang eksploitasi dan ketidaksetaraan sosial

7. ISA Budaya

ISA budaya mencakup institusi seperti museum, teater, galeri seni, dan acara budaya lainnya. Mereka berperan dalam memproduksi dan menyebarkan budaya yang sesuai dengan ideologi dominan. Melalui karya seni, musik, sastra, dan bentuk budaya lainnya, ISA budaya membantu membentuk identitas sosial dan nilai-nilai masyarakat, serta memperkuat posisi kelas penguasa dengan mengangkat budaya mereka sebagai budaya yang sah dan berharga. Althusser menjelaskan bahwa budaya tidak hanya merupakan bentuk

ekspresi seni, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara kekuasaan kelas penguasa dan mereproduksi relasi produksi yang ada.